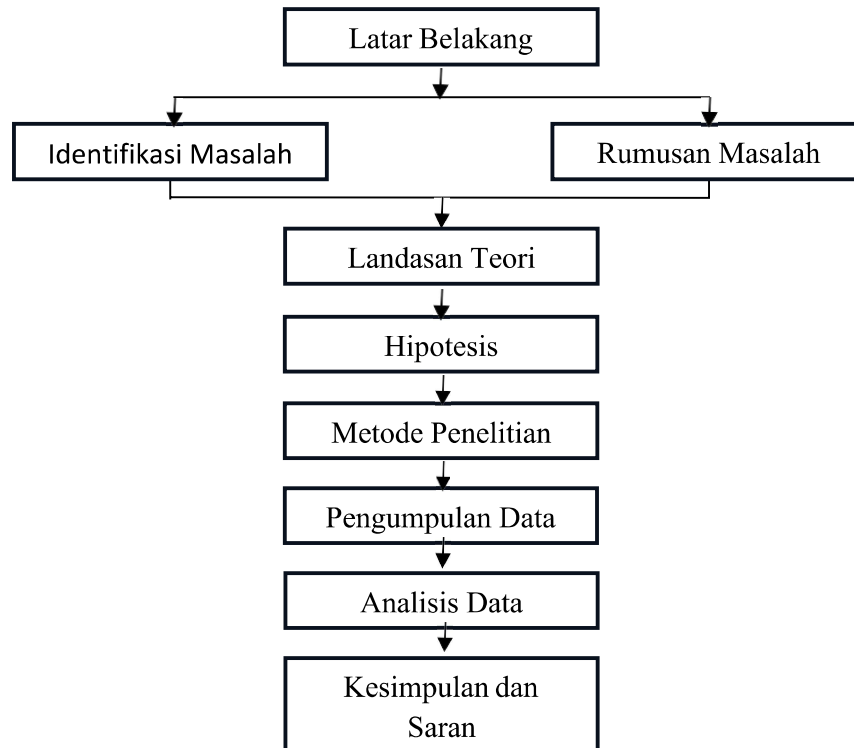


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan memberikan serangkaian prosedur pada rangka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menstrukturkan dan atau menjawab permasalahan penelitian (Suliyanto, 2020, p. 101). Desain penelitian bertujuan untuk memberi rincian dan struktur mengenai alur kerja yang akan dilakukan dalam penelitian, sehingga dapat memberikan deskripsi dan arah yang jelas terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam konteks studi ini, penulis memilih metode studi kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik sebagai alat untuk mengolah data, sehingga hasilnya berupa angka (Sahir, 2021). Penelitian ini diterapkan dengan penyebaran kuesioner kemudian data yang diperoleh dapat diuji yang bertujuan agar dapat menguji dan melakukan evaluasi pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Ulfa (2021), operasional variabel merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang diteliti. Operasional variabel didefinisikan yaitu dirinci dengan bentuk matriks mencakup: nama variabel, deskripsi variabel, instrumen pengukuran, output pengukuran, serta jenis skala ukur yang digunakan, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Studi ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel diukur menggunakan teknik skala Likert. Skala ini umumnya dipergunakan untuk menilai persepsi, pemikiran, atau pandangan seseorang atau kelompok mengenai realitas yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini secara khusus menetapkan fenomena sosial yang diakui oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Saat menggunakan

skala Likert, variabel tersebut harus diidentifikasi dan didefinisikan sebagai variabel indikator. Indikator-indikator tersebut dibangun sebagai pedoman untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Variabel dependen merupakan jenis variabel yang menjadi objek penjelasan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2021, p. 62). Kepatuhan WP merupakan persyaratan yang wajib dilaksanakan oleh Wajib Pajak untuk menjalankan semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan seluruh tanggung jawab perpajakannya. Berikut indikator kepatuhan WP menurut Gultom *et al.* (2022), pada penelitian ini yakni Wajib Pajak mengisi formulir SPT dengan akurat, lengkap, dan secara jelas:

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan dalam menghitung dan membayarkan pajak terutang.
3. Kepatuhan dalam membayarkan tunggakan pajak.
4. Kepatuhan dalam menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yaitu tipe variabel yang memberi penjelasan atau memengaruhi variabel lainnya (Indriantoro & Supomo, 2021, p. 62). Variabel independen dari studi ini ialah Pengetahuan Pajak (X1), Penerapan *E-Filing* (X2), Pemeriksaan Pajak (X3), dan Sosialisasi Perpajakan (X4).

3.2.2.1 Indikator Pengetahuan Pajak

Pengetahuan ialah hasil dari pemahaman manusia pada sesuatu, atau semua

upaya yang dilakukan manusia untuk mengerti suatu objek tertentu. Pajak, di sisi lain, adalah kontribusi yang wajib dibayarkan oleh rakyat pada kas negara, yang dapat dipaksakan dengan didasarkan oleh Undang-undang, tanpa mendapatkan jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan, serta digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Maka dapat diartikan bahwa pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan, manfaat pajak yang akan berdampak pada kehidupan Wajib Pajak. Pengetahuan pajak menjadi acuan bagi wajib pajak dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kewajiban perpajakan (Zahrani & Mildawati, 2019). Menurut Putri *et al.* (2023), variabel Pengetahuan Pajak diukur berdasarkan indikator yakni:

1. Mengetahui semua peraturan tentang batas waktu pelaporan.
2. Mengetahui fungsi NPWP sebagai identitas Wajib Pajak.
3. Mengetahui peran pajak sebagai sumber pendapatan negara.
4. Mengetahui sistem perpajakan (menghitung, memperhitungkan, melapor, dan menyetorkan secara sendiri).

3.2.2.2 Indikator Penerapan *E-Filing*

Sejak awal tahun 2016, Direktur Jenderal Pajak (DJP) mempromosikan pembayaran dan pelaporan pajak secara *online* atau yang lebih dikenal dengan nama *e-filing* (Hidayat & Purwana, 2017, p. 24). *E-Filing* adalah layanan *online* dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang memungkinkan wajib pajak orang pribadi ataupun badan agar mengirimkan laporan pajak mereka secara elektronik melalui internet (Muhammad & Mildawati, 2020). WP dapat dengan mudah melaksanakan kewajiban perpajakannya melalui *e-filing*, karena penyampaian SPT menggunakan

aplikasi *e-filing* dianggap lebih efisien daripada melalui SPT manual. Dengan adanya aplikasi *e-filing*, WP dapat menyelesaikan tanggung jawab perpajakannya dengan baik, karena pelaporan dilakukan melalui sistem komputer untuk memproses data fiskus secara akurat dan cepat. Menurut Nafilla *et al.* (2023), variabel Penerapan *E-Filing* pajak diukur berdasarkan indikator yakni:

1. Upaya yang dapat mengefisiensi waktu pelaporan pajak.
2. Kemudahan pelaporan SPT.
3. Kemudahan pengisian SPT.
4. Validasi pengisian SPT di dalam sistem *e-filing*.
5. Membuat wajib pajak lebih nyaman dan fleksibel sesuai dengan kegiatan yang Wajib Pajak lakukan, karena prosesnya dapat dilakukan secara praktis dan sesuai dengan jadwal yang mereka tentukan.

3.2.2.3 Indikator Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan Pajak melibatkan pencarian, pengumpulan, dan pengolahan data serta informasi lain dalam menguji sejauh mana kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diatur pada peraturan perundang-undangan perpajakan (Astrina & Septiani, 2019). Menurut Astrina & Septiani (2019), variabel Pemeriksaan Pajak diukur berdasarkan indikator yakni:

1. Integritas Pemeriksa.
2. Melakukan pemeriksaan atas catatan-catatan, buku-buku dan dokumen-dokumen.
3. Memberitahukan hasil dari pemeriksaan kepada Wajib Pajak.

4. Melakukan *Closing Conference*.

3.2.2.4 Indikator Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan ialah upaya memberi pemahaman, bimbingan, dan informasi bagi masyarakat umum dan khususnya wajib pajak mengenai berbagai aspek terkait perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Nugroho & Kurnia, 2020). Menurut Suarni & Marlina (2019), variabel Sosialisasi Perpajakan diukur berdasarkan indikator yakni:

1. Kejelasan sosialisasi pajak yang diberikan petugas pajak.
2. WP banyak memperoleh informasi perpajakan melalui media sosialisasi.
3. Sosialisasi perpajakan sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Skala
Pengetahuan Pajak (X1)	Pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan, manfaat pajak yang akan berdampak pada kehidupan Wajib Pajak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui semua peraturan tentang batas waktu pelaporan. 2. Mengetahui fungsi NPWP sebagai identitas Wajib Pajak. 3. Mengetahui peran pajak sebagai sumber pendapatan negara. 4. Mengetahui sistem perpajakan (menghitung, memperhitungkan, melapor, dan 	Likert

		menyetorkan secara sendiri.	
Penerapan <i>E-Filing</i> (X2)	E-Filing adalah layanan online dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang memungkinkan wajib pajak orang pribadi ataupun badan agar mengirimkan laporan pajak mereka secara elektronik melalui internet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dapat mengefisiensi waktu pelaporan pajak. 2. Kemudahan pelaporan SPT. 3. Kemudahan pengisian SPT. 4. Validasi pengisian SPT di dalam sistem <i>e-filing</i>. 5. Membuat wajib pajak lebih nyaman dan fleksibel sesuai dengan kegiatan wajib pajak lakukan. 	Likert
Pemeriksaan Pajak (X3)	Pemeriksaan pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas Pemeriksa. 2. Melakukan pemeriksaan atas catatan-catatan, buku-buku, dan dokumen-dokumen. 3. Memberitahukan hasil dari pemeriksaan kepada wajib pajak. 4. Melakukan <i>Closing Conference</i>. 	Likert
Sosialisasi Perpajakan (X4)	Sosialisasi perpajakan ialah upaya memberi pemahaman, bimbingan, dan informasi bagi masyarakat umum dan khususnya wajib pajak mengenai berbagai aspek terkait perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan sosialisasi pajak yang diberikan petugas pajak. 2. WP banyak memperoleh informasi perpajakan melalui media sosialisasi. 	Likert

		3. Sosialisasi perpajakan sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku.	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan WP adalah syarat WP guna melaksanakan seluruh tanggung jawab dan kewajiban perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri. 2. Kepatuhan dalam menghitung dan membayarkan pajak terutang. 3. Kepatuhan dalam membayarkan tunggakan pajak. 4. Kepatuhan dalam menyetorkan kembali surat pemberitahuan. 	Likert

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi di studi ini yaitu sebanyak 61.019 WPOP yang tercatat pada KPP Pratama Batam Selatan tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam studi ini yaitu *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah bagian dari *probability sampling* yang penyampelannya dilakukan dengan acak yang setiap subjek mendapatkan peluang yang sama sebagai anggota sampel. Sampel studi yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus Slovin. Sampel diperoleh dengan menjumlahkan hasil rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error level*) 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Presentase Kekeliruan Yang Ditentukan

Dengan memakai rumus slovin dengan tingkat *error* yakni 10% berikut penjumlahan total sampel yang diperoleh yakni :

$$n = \frac{61.019}{1 + 61.019 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{61.019}{611,19}$$

n = 99.84 dibulatkan menjadi 100 responden

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, jumlah total sampel pada studi ini yaitu 100 Wajib Pajak yang sudah tercatat di KPP Pratama Batam Selatan.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan data hasil penelitian dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Data primer diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui penggunaan kuesioner sebagai alat penelitian, memastikan data yang diperoleh bersifat fakta dan dapat dipercaya dari sumbernya. Jawaban tersebut akan diukur dengan skala *likert*.

Skala Likert digunakan sebagai metode pengukuran untuk menilai persepsi, sikap, atau pendapat individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau

fenomena sosial dalam penelitian ini. Menurut Pranatawijaya *et al.* (2019), menyatakan adanya dua jenis pertanyaan dalam skala *likert*. Pertama, pertanyaan positif digunakan untuk mengukur aspek positif, dan skor diberikan dalam urutan 5, 4, 3, 2, dan 1. Sementara itu pertanyaan kedua berupa pertanyaan negatif digunakan untuk mengukur aspek negatif, dan skor diberikan dalam urutan 1, 2, 3, 4, dan 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data pada studi ini yaitu metode Kuesioner. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, kuesioner akan segera disebarakan kepada target responden dengan menggunakan *google form*, masyarakat yang tercatat sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Batam Selatan.

Penyebaran kuesioner berupa beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis pada para responden mengenai Pengetahuan Pajak, Penerapan *E-Filing*, Pemeriksaan Pajak serta Sosialisasi Perpajakan pada WP orang pribadi. Di studi ini jawabannya pada pernyataan ataupun pertanyaan di kuesioner diukur memakai skala *likert*, angka yang digunakan 1 sampai 5 sebagai berikut:

Keterangan :

- 1 : Sangat Tak Setuju (STS)
- 2 : Tak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)

5 : Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data guna mendapat keterangan mengenai besarnya kekuatan variabel penentu (independen) pada transformasi variabel terikat (dependen) ialah lewat pengujian beberapa metode seperti analisis deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji linier regresi berganda, serta uji hipotesis. Analisis data adalah langkah-langkah untuk memeriksa dan mengolah data agar dapat menemukan informasi penting, mengambil kesimpulan, serta mendukung proses pengambilan keputusan (Susanto *et al.*, 2023).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah statistik digunakan guna menunjukkan nilai yang telah dikumpulkan semestinya, dengan tidak bermaksud guna mengambil keputusan yang menerapkan pada peraturan umum. Penggunaan analisis deskriptif sebagai menganalisis data melalui pemberian deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada data penelitian ini memberikan gambaran umum, mencakup nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi (Afrinda & Dzikrullah, 2023).

3.6.2 Uji Kausalitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah cara menilai bagaimana suatu kuesioner dianggap sah atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaannya benar-benar dapat mengukur hal yang seharusnya diukur dan apabila nilai *r* yang dihitung lebih

besar dari nilai r di tabel, hal ini akan dianggap valid (Yafi & Taqwannur, 2022). Peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25 sebagai alat untuk mengevaluasi validitas data. Penetapan keputusan dilakukan melalui proses tersebut ialah:

- a. Jika nilai korelasi yang dihitung (r -hitung) $>$ dari nilai korelasi yang tercantum dalam tabel distribusi (r -tabel), maka diasumsikan bahwa data tersebut valid ataupun jika nilai koefisien korelasi (r) $>$ 0,05, data dianggap valid.
- b. Jika nilai korelasi yang dihitung (r -hitung) $<$ dari nilai korelasi yang tercantum dalam tabel distribusi (r -tabel), maka diasumsikan bahwa data tersebut tidak valid ataupun jika nilai koefisien korelasi (r) $<$ 0,05, data dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ialah alat ukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel (Yafi & Taqwannur, 2022). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel maupun kredibel jika respons individu pada pernyataan tersebut konsisten atau stabil. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen, terutama karena penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skor pada rentang 1 hingga 5. Keputusan mengenai reliabilitas diambil berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Cronbach Alpha* yakni:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,60, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dianggap reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $<$ 0,60, maka instrumen yang digunakan

dalam penelitian dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Test ini dipakai guna tahu bila variabel independen maupun variabel dependen dalam sistem regresi berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang sesuai atau tidak sesuai dengan distribusi normal (Melani & Sofianty, 2023). Apabila data ini tidak normal jadi uji ini dinyatakan tidak valid pada penelitian selanjutnya. Analisis normalitas dilakukan dengan menggunakan alat berupa histogram, grafik Normal P-Plot Regression Residual, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana distribusi data dalam penelitian sesuai dengan distribusi normal.

Pengambilan keputusan dari uji normalitas menggunakan kurva histogram adalah apabila distribusi data membentuk kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped*), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi yang bersifat normal. Sementara itu, hasil uji normalitas menggunakan grafik *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* dapat diinterpretasikan sebagai memenuhi syarat normalitas jika titik-titik sampel membentuk garis sepanjang dan searah dengan diagonal. Pemilihan keputusan dari uji normalitas dengan menggunakan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berdistribusi tidak normal.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ berdistribusi data normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna dalam mengecek apakah ada hubungan erat antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi (Ningsih & Dukalang, 2019). Dalam contoh regresi yang bagus, tidak boleh ada kaitannya antar variabel bebas. Dalam contoh regresi yang baik, diharapkan tidak terdapat keterkaitan yang signifikan antara variabel bebas. Dalam konteks model regresi, uji multikolinieritas dievaluasi dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengambil keputusan dari uji normalitas adalah:

- a. Nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam analisis regresi.
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 , menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam analisis regresi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengecek bagaimana perbedaan yang terdapat dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi (Ningsih & Dukalang, 2019). Tes ini adalah suatu tes asumsi klasik yang wajib dilakukan dengan regresi linier. Jika asumsi varians tidak seragam, tidak tercapai, jadi model regresi dapat dikatakan tidak valid untuk ukuran. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 Dengan melihat dan meneliti hasil *scatterplot* antara nilai prediksi SRESID (dependen) dan ZPRED (independen). Keputusan diambil berdasarkan:

- a. Grafik *scatterplot* menunjukkan pola gelombang pada titik-titiknya, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

- b. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang tidak tersebar, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Glejser digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians residual. Keputusan yang diambil ialah:

- a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
 b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis studi ini diuji dengan memakai analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda menjelaskan hubungan antara variabel, seperti variabel terikat dan variabel bebas (Wibisono *et al.*, 2019). Pemilihan metode regresi berganda dalam penelitian ini diterapkan untuk secara langsung mampu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh dari setiap variabel yang digunakan. Dianggap regresi linier berganda apabila total *independent variable* > 1 . Berikut adalah model regresi linear berganda:

$$Y = a + Q_1 X_1 + Q_2 X_2 + Q_3 X_3 + Q_4 X_4 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier berganda

Dimana :

Y = Kepatuhan WP Orang Pribadi (dependen)

a = angka konstanta

Q1 = koefisien untuk pengetahuan pajak

Q2 = koefisien untuk penerapan *e-filing*

Q3 = koefisien untuk pemeriksaan pajak

Q4 = koefisien untuk sosialisasi perpajakan

X1 = pengetahuan pajak

X2 = penerapan *e-filing*

X3 = pemeriksaan pajak

X4= sosialisasi perpajakan

e = *error* (tingkat kesalahan)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui bagaimana variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) (Budi Darma, 2021, p. 41). Untuk menghitung derajat bebas (*df/degree of freedom*) digunakan rumus:

$$Df = n - k \quad \textbf{Rumus 3. 3 Uji t}$$

Dimana :

N = banyaknya sampel

K = jumlah variabel yang dianalisis (gabungan antara variabel bebas dan variabel terikat)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis didasarkan pada kriteria berikut:

Ho : Variabel X tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y

Ha : Variabel X terdapat pengaruh terhadap Y

1. Jika nilai nilai t hitung > tabel dan nilai signifikansi uji t < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Jika nilai nilai t hitung $<$ tabel dan nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah secara bersama-sama, semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sovita, 2022). Uji ini dilaksanakan bersama taraf signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$) bersama persyaratan penetapan ketetapan yakni:

1. Bila F hitung $>$ F tabel dengan nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya hipotesis diterima sehingga semua variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .
2. Bila F hitung $<$ F tabel dengan nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya hipotesis ditolak sehingga semua variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang mengindikasikan sejauh mana model regresi mampu menerangkan pengaruh variabel dependen pada variabel independen yang digunakan (Mooy, 2022). Skala koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai R^2 rendah, hal ini menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang mencukupi dalam

